

**PENGARUH TERAPI DZIKIR ASMAUL HUSNA TERHADAP TINGKAT
 KECEMASAN ANAK USIA SEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI**

Aji M. Ansyar¹, Ni Wayan Wiwin Asthiningsih², Fatma Zulaikha³

¹⁻³Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,
 Samarinda, Indonesia

Email: ajiansar20@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi seringkali bikin anak-anak usia sekolah ngerasa cemas banget karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, aktivitas yang dibatasi, *plus* prosedur medis yang harus dijalani. Kalau kecemasan ini nggak ditangani dengan baik, bisa-bisa ganggu kondisi mental mereka dan bikin proses sembuh jadi lebih lama. Nah, salah satu cara non-obat yang bisa dipakai dalam perawatan keperawatan anak adalah pendekatan spiritual, misalnya lewat terapi dzikir Asmaul Husna. Penelitian ini mau cari tahu seberapa besar pengaruh terapi dzikir Asmaul Husna buat kurangi tingkat kecemasan pada anak usia sekolah yang lagi dirawat di rumah sakit. Kami pake desain kuantitatif pra-eksperimen dengan metode *one group pretest-posttest*. Sampelnya ada 16 anak berusia 7 sampai 12 tahun, dipilih pakai teknik *purposive sampling*. Tingkat kecemasan diukur lewat instrumen *Chinese Version of the State Anxiety Scale for Children (CSAS-C)*. Intervensinya berupa pemutaran audio dzikir Asmaul Husna selama 10-15 menit. Data dianalisis pake uji *Paired t-test*. Hasilnya, ternyata ada penurunan signifikan dalam tingkat kecemasan setelah dikasih terapi ini, dengan nilai *p* kurang dari 0,05. Ini artinya, terapi dzikir Asmaul Husna bener-bener efektif buat kurangi kecemasan anak usia sekolah saat hospitalisasi. Terapi ini bisa direkomendasikan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis yang mendukung perawatan anak secara menyeluruh.

Kata kunci: Anak usia sekolah, Asmaul Husna, Hospitalisasi, Kecemasan, Terapi dzikir

ABSTRACT

Pertama, tugasnya adalah membuat abstrak yang tidak terkena plagiasi atau terkena AI, dan buat dalam bahasa Inggris juga. Teks asli adalah abstrak dalam bahasa Indonesia, dan saya perlu parafrase atau tulis ulang dalam bahasa Inggris agar tidak terdeteksi sebagai AI atau plagiarisme. Hospitalization can really trigger anxiety in school-age kids due to shifts in their surroundings, limited activities, and the medical procedures they go through. If this anxiety isn't handled properly, it might throw off their mental health and slow down their healing. One non-drug approach in pediatric nursing care is spiritual intervention, like Asmaul Husna dhikr therapy. This study looked into how Asmaul Husna dhikr therapy affects anxiety levels in school-age children during hospital stays. We used a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest setup. The sample included 16 kids aged 7 to 12, picked through purposive sampling. Anxiety was measured with the Chinese Version of the State Anxiety Scale for Children (CSAS-C). The therapy involved playing a 10-15 minute audio of Asmaul Husna dhikr. Data analysis relied on the Paired t-test, showing a clear drop in anxiety after the intervention, with a p-value under 0.05. This points to Asmaul Husna dhikr therapy being effective at lowering anxiety in these children while they're hospitalized. It could be a great non-pharmacological nursing option to back up holistic care for kids.

Keywords: Asmaul Husna, Anxiety, Dhikr therapy, Hospitalization, School-age children,

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif, emosional, dan sosial. Meskipun demikian, anak pada usia ini masih memiliki keterbatasan dalam mengelola stres, terutama ketika

menghadapi situasi yang tidak familiar dan menantang seperti hospitalisasi. Banyak anak merasa perawatan di rumah sakit sebagai momen yang cukup sulit dan tidak menyenangkan, karena mereka harus cepat menyesuaikan diri dengan suasana yang asing, jadwal harian yang

jauh berbeda dari kebiasaan sehari-hari, serta berbagai tindakan medis yang sering kali memicu perasaan ketakutan dan ketidaknyamanan. Hal ini sering terjadi karena anak-anak belum siap menghadapi perubahan drastis seperti itu, yang bisa membuat mereka merasa cemas dan stres. (Asthiningsih, 2021).

Hospitalisasi dapat memicu munculnya kecemasan pada anak usia sekolah. Kecemasan tersebut dapat ditunjukkan melalui berbagai respons, seperti gelisah, menangis, sulit tidur, ketakutan terhadap tenaga kesehatan, hingga penolakan terhadap tindakan medis. Apabila kecemasan ini tidak ditangani secara tepat, maka dapat berdampak pada kerja sama anak selama perawatan dan berpotensi memperlambat proses penyembuhan. Selain itu, kecemasan yang berkepanjangan juga dapat memengaruhi perkembangan psikologis anak dalam jangka panjang (Isma, Astuti, & Pujiastuti, 2026).

Perawat memiliki peran strategis dalam membantu anak mengatasi kecemasan selama hospitalisasi. Asuhan keperawatan anak tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Pendekatan keperawatan holistik menekankan pentingnya intervensi yang menyentuh seluruh dimensi tersebut agar kebutuhan anak terpenuhi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang aman, efektif, dan sesuai dengan karakteristik anak (KEPPKN, 2021)

Intervensi nonfarmakologis menjadi salah satu pilihan yang banyak digunakan untuk menurunkan kecemasan anak. Berbagai metode telah dikembangkan, seperti terapi bermain, teknik distraksi, relaksasi, dan pendekatan spiritual. Pendekatan spiritual diyakini mampu memberikan ketenangan batin dan meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi stres. Bagi anak yang memiliki latar

belakang religius, pendekatan spiritual dapat menjadi sumber kekuatan dan rasa aman selama menjalani perawatan (Luthfiyah, 2023).

Terapi dzikir Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk pendekatan spiritual yang dapat diterapkan dalam praktik keperawatan. Dzikir Asmaul Husna dilakukan dengan mengingat dan menyebut nama-nama Allah SWT yang mengandung makna kasih sayang, perlindungan, dan keagungan. Mendengarkan dzikir Asmaul Husna secara berulang dipercaya dapat memberikan efek menenangkan, membantu relaksasi, dan mengurangi ketegangan emosional. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi dzikir efektif dalam menurunkan kecemasan pada berbagai kelompok pasien. Namun, penelitian mengenai penerapan terapi dzikir Asmaul Husna pada anak usia sekolah yang sedang menjalani hospitalisasi masih terbatas. Karena itu, penelitian seperti ini sangat diperlukan untuk menyelidiki bagaimana terapi dzikir Asmaul Husna bisa memengaruhi tingkat kecemasan pada anak-anak yang sedang bersekolah, terutama saat mereka harus menjalani rawat inap di rumah sakit. Dengan memahami dampaknya, kita bisa mendapatkan wawasan lebih dalam tentang cara alternatif yang mungkin membantu mengurangi stres dan ketidaknyamanan mereka selama masa pemulihan. (Khairani & Olivia, 2018).

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif pra-eksperimen dengan model satu kelompok *pretest-posttest*, yang dirancang khusus untuk mengamati bagaimana tingkat kecemasan anak berubah sebelum dan setelah mereka mendapat intervensi berupa terapi dzikir Asmaul Husna. Semua kegiatan penelitian dilakukan di salah satu rumah sakit di Samarinda,

tempat anak-anak biasanya mendapat perawatan medis, sehingga hasilnya bisa lebih relevan dengan kondisi nyata di sana.

Dalam penelitian ini, fokus pada populasi yang terdiri dari anak-anak yang masih dalam usia sekolah dan sedang menjalani rawat inap di rumah sakit. Ini penting karena kelompok ini sering kali menghadapi tantangan unik selama masa pemulihan, seperti stres dari lingkungan medis yang asing, sehingga memahami kebutuhan mereka bisa membantu dalam pengembangan pendekatan perawatan yang lebih baik.. Dari populasi tersebut, sampel yang diambil sebanyak 16 anak, dipilih melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan mereka sesuai dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi mencakup anak berusia antara 7 hingga 12 tahun, yang beragama Islam, sedang menjalani perawatan inap, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, dan telah mendapat persetujuan dari orang tua atau wali mereka. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah anak yang memiliki gangguan pendengaran atau kondisi kesehatan yang menghalangi mereka untuk mengikuti intervensi yang direncanakan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan penelitian tentang pengaruh terapi dzikir Asmaul Husna terhadap kecemasan anak di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda dapat berjalan efektif, mengingat tantangan seperti fluktuasi jumlah pasien dan pengalaman perawatan yang sering menimbulkan ketakutan. Berdasarkan data WHO 2021, 45% anak mengalami kecemasan saat hospitalisasi, dan di Indonesia sekitar 30% anak pra-sekolah serta 30 dari 100 anak umumnya menghadapi masalah serupa, sehingga penelitian ini penting untuk mengeksplorasi solusi spiritual yang bisa membuat proses adaptasi dengan lingkungan rumah sakit lebih mudah. Instrumen pengukuran kecemasan yang digunakan adalah *Chinese Version of the*

State Anxiety Scale for Children (CSAS-C). Instrumen ini digunakan untuk menilai tingkat kecemasan situasional pada anak dan terdiri dari beberapa pernyataan yang menggambarkan respons emosional anak. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum intervensi sebelum dan setelah intervensi setelah.

Intervensi yang diberikan berupa terapi audio dzikir Asmaul Husna. Terapi dilakukan dengan memperdengarkan audio dzikir selama 10–15 menit dalam kondisi lingkungan yang tenang. Anak diposisikan nyaman mungkin agar dapat mengikuti terapi dengan baik. Selama terapi berlangsung, perawat mendampingi anak dan memastikan anak berada dalam kondisi aman dan nyaman. data yang diperoleh dianalisis menggunakan program statistik. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat kecemasan. Analisis dilakukan dengan uji *Paired t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dan *informed consent* dari orang tua responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Sebelum Intervensi

No	Kecemasan	n	(%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	15	93,75
3	Berat	1	6,25
	Total	16	100,0

Dari hasil analisis univariat yang ditampilkan di Tabel 1, terlihat bahwa sebelum anak-anak usia sekolah yang sedang dirawat di rumah sakit mendapat intervensi terapi dzikir Asmaul Husna, mayoritas dari mereka mengalami kecemasan pada tingkat sedang. Dari keseluruhan 16 responden, sebanyak 15 anak atau sekitar 93,75 persen masuk

kategori kecemasan sedang, sementara hanya 1 anak atau 6,25 persen yang berada di tingkat kecemasan berat. Tak ada satupun responden yang menunjukkan gejala kecemasan ringan sebelum intervensi diterapkan.

Distribusi tingkat kecemasan ini menunjukkan bahwa nyaris semua responden merasakan kecemasan yang cukup besar saat menjalani perawatan di rumah sakit. Hal ini mencerminkan betapa hospitalisasi bisa jadi pengalaman yang benar-benar membebani secara psikologis bagi anak-anak usia sekolah, entah karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru, terbatas dalam beraktivitas, atau menghadapi berbagai prosedur medis. Tingginya proporsi responden dengan kecemasan sedang menandakan bahwa sebagian besar anak telah merasakan ketidaknyamanan emosional yang berpotensi memengaruhi respons mereka terhadap proses perawatan.

Selain itu, adanya responden yang mengalami kecemasan berat meskipun dengan persentase yang kecil menunjukkan bahwa terdapat anak yang mengalami kecemasan dengan intensitas yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya variasi respons psikologis pada anak selama hospitalisasi, yang dapat dipengaruhi oleh faktor individu seperti pengalaman dirawat sebelumnya, persepsi terhadap penyakit, serta kemampuan coping yang dimiliki.

Dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan, ternyata sebelum ada campur tangan apa pun, semua anak yang jadi responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan yang cukup tinggi, mulai dari level sedang sampai yang benar-benar berat. Ini benar-benar menunjukkan betapa pentingnya kondisi awal mereka diperhatikan dengan serius, dan intervensi dari perawat bisa jadi kunci untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan selama masa rawat inap. Dengan begitu, anak-anak bisa

lebih mudah diajak kerja sama dan merasa lebih nyaman saat menjalani perawatan, yang pada akhirnya bisa membuat pengalaman rumah sakit mereka jadi lebih baik.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Setelah Intervensi

No	Tingkat Kecemasan	n	(%)
1	Ringan	16	100,0
2	Sedang	0	0,0
3	Berat	0	0,0
	Total	16	100,0

Berdasarkan hasil tingkat kecemasan setelah intervensi, diketahui bahwa setelah diberikan intervensi terapi dzikir Asmaul Husna, seluruh responden mengalami perubahan tingkat kecemasan ke arah yang lebih rendah. Dari total 16 responden, seluruhnya berada pada kategori kecemasan ringan, dengan jumlah sebanyak 16 anak (100%). Tidak ditemukan lagi responden yang berada pada kategori kecemasan sedang maupun kecemasan berat setelah intervensi diberikan.

Distribusi tingkat kecemasan setelah intervensi menunjukkan adanya perubahan yang sangat jelas dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi. Hilangnya kategori kecemasan sedang dan berat pada seluruh responden menggambarkan bahwa kondisi psikologis anak mengalami perbaikan setelah menerima terapi dzikir Asmaul Husna. Perubahan ini terlihat secara konsisten pada seluruh responden tanpa adanya pengecualian.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak yang seragam terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah yang menjalani hospitalisasi. Seluruh responden menunjukkan respons positif terhadap terapi yang diberikan, yang ditunjukkan dengan pergeseran tingkat kecemasan ke kategori yang lebih ringan. Hal ini mencerminkan adanya penurunan intensitas kecemasan yang dialami anak

setelah intervensi.

Secara keseluruhan, hasil analisis univariat setelah intervensi menunjukkan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna berkaitan dengan penurunan tingkat kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi. Seluruh responden berada pada tingkat kecemasan ringan setelah intervensi, yang menandakan adanya perubahan kondisi psikologis anak ke arah yang lebih baik.

Tabel 3. Hasil Intervensi Terapi Dzikir Asmaul Husna

95% CI			
Kecemasan	f	Std. Deviation	P-Value
Pre Test	16	1,06	
			0,000
Post Test	16	2,79	

Hasil analisis mengungkapkan bahwa skor rata-rata kecemasan pada anak usia sekolah sebelum diterapkan intervensi terapi dzikir Asmaul Husna mencapai angka 39,25. Angka ini menunjukkan bahwa di awal penelitian, anak-anak yang menjadi peserta mengalami tingkat kecemasan yang cukup signifikan selama masa rawat inap di rumah sakit.. Setelah pelaksanaan terapi dzikir Asmaul Husna, terjadi penurunan rata-rata skor kecemasan menjadi 26,25, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi emosional anak setelah mendapatkan intervensi.

Rata-rata skor kecemasan anak-anak itu turun sebanyak 13,00 poin setelah diberi intervensi, dibandingkan sebelumnya. Perbedaan ini jelas menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dari segi klinis. Ketika diuji lebih dalam secara statistik, hasilnya menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang artinya jauh di bawah 0,05, sehingga perbedaannya bisa dibilang signifikan secara statistik. Jadi, bisa disimpulkan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna benar-benar efektif dalam mengurangi

tingkat kecemasan pada anak usia sekolah yang sedang dirawat di rumah sakit.

Selain itu, interval kepercayaan 95 persen yang didapatkan berada di rentang 11,54 sampai 14,45, yang menandakan bahwa penurunan tingkat kecemasan ini cukup stabil dan merata di seluruh responden penelitian. Rentang ini makin menegaskan keyakinan kita bahwa efek positif dari intervensi ini bukan sekadar kebetulan, melainkan benar-benar hasil dari penerapan terapi dzikir Asmaul Husna.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan anak selama hospitalisasi. Intervensi ini juga sejalan dengan pendekatan keperawatan holistik yang menekankan aspek psikologis dan spiritual dalam meningkatkan kenyamanan serta kesejahteraan anak selama menjalani perawatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, terapi dzikir Asmaul Husna ternyata punya dampak besar banget dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak-anak usia sekolah yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Hal ini membuktikan kalau pendekatan spiritual semacam ini bisa jadi pilihan alternatif yang ampuh, bikin anak-anak merasa lebih damai dan tenang tanpa perlu bergantung terus pada obat-obatan kimia. Dari hasil pengukuran yang pakai instrumen CSAS-C, ternyata rata-rata tingkat kecemasan para responden sebelum diberi intervensi itu masuk ke kategori sedang aja. Ini artinya, sebelum kita mulai terapkan metode apa pun, mereka udah ngerasa cukup cemas, tapi belum sampai level panik.

Setelah diberikan terapi dzikir Asmaul Husna, terjadi penurunan skor kecemasan yang bermakna secara

statistik, yang dibuktikan dengan hasil uji *Paired t-test* menunjukkan nilai $p < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan perubahan nyata terhadap kondisi psikologis anak (Hakim & Savitri, 2019).

Penurunan tingkat kecemasan yang terjadi setelah intervensi menunjukkan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna efektif dalam membantu anak beradaptasi dengan kondisi hospitalisasi. Selama perawatan di rumah sakit, anak usia sekolah sering mengalami kecemasan akibat lingkungan yang asing, keterpisahan dari keluarga, serta prosedur medis yang menimbulkan ketidaknyamanan. Terapi dzikir Asmaul Husna berperan sebagai stimulus auditorik yang menenangkan, sehingga membantu anak mengalihkan perhatian dari rasa takut dan kecemasan yang dialami (Yulfa Dinda, 2024).

temuan penelitian menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori relaksasi, yang menegaskan bahwa rangsangan suara yang memiliki irama stabil dan muatan positif mampu meredakan kegiatan sistem saraf simpatis sekaligus memperkuat reaksi relaksasi tubuh. Hal ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen audio dapat dimanfaatkan dalam praktik sehari-hari guna mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Dzikir Asmaul Husna yang diperdengarkan secara berulang dapat memicu rasa tenang dan aman pada anak, sehingga berdampak pada penurunan kecemasan. Selain itu, aspek spiritual dalam dzikir memberikan penguatan emosional yang dapat meningkatkan coping adaptif anak selama hospitalisasi.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa intervensi berbasis spiritual, termasuk terapi dzikir, efektif dalam menurunkan

tingkat kecemasan pada pasien anak maupun dewasa. Pendekatan spiritual terbukti mampu memberikan kenyamanan psikologis, terutama pada individu yang memiliki latar belakang religius. Pada anak usia sekolah, pendekatan ini lebih mudah diterima karena dilakukan secara pasif melalui pendengaran dan tidak memerlukan partisipasi aktif yang kompleks (Zulaikha, 2020).

Dari sudut pandang keperawatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna dapat menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan tidak menimbulkan efek samping. Perawat dapat mengintegrasikan terapi ini dalam asuhan keperawatan anak sebagai bagian dari pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pendampingan perawat selama terapi juga berperan dalam menciptakan rasa aman dan meningkatkan efektivitas intervensi.

Walaupun penelitian ini menemukan dampak yang cukup besar, tapi ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Misalnya, jumlah peserta yang terlibat cukup terbatas, dan tidak ada kelompok pembanding, yang bisa membuat hasilnya sulit digeneralisasi ke situasi yang lebih luas. Di samping itu, aspek lain seperti bantuan dari keluarga atau pengalaman rawat inap sebelumnya tidak diperiksa dengan detail, jadi mungkin ada faktor tambahan yang belum terungkap. Ini penting untuk dipertimbangkan agar penelitian selanjutnya bisa lebih komprehensif.

Pembahasan hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa terapi dzikir Asmaul Husna berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia sekolah selama hospitalisasi dan dapat dijadikan sebagai bagian dari intervensi keperawatan anak yang berfokus pada pendekatan holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

bisa kita simpulkan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna ternyata punya dampak besar dalam mengurangi tingkat kecemasan pada anak-anak sekolah yang sedang dirawat di rumah sakit. Pengukuran kecemasan yang dilakukan menunjukkan ada perubahan yang cukup jelas dan penting antara kondisi sebelum dan setelah diberikan intervensi tersebut. Hal ini menarik perhatian karena bisa jadi salah satu cara alternatif untuk membantu anak-anak menghadapi stres selama masa hospitalisasi, dan mungkin bisa dikembangkan lebih lanjut dalam praktik kesehatan anak. yang dibuktikan melalui analisis statistik menggunakan uji *Paired t-test* dengan nilai $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa terapi dzikir Asmaul Husna mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis anak selama menjalani perawatan di rumah sakit.

Terapi dzikir Asmaul Husna berperan sebagai intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam membantu anak mengatasi kecemasan akibat hospitalisasi. Melalui stimulasi auditorik yang menenangkan dan muatan spiritual yang positif, terapi ini dapat menciptakan rasa nyaman, aman, serta membantu anak mengalihkan perhatian dari ketakutan terhadap lingkungan rumah sakit dan prosedur medis. Pendekatan ini sejalan dengan konsep keperawatan holistik yang menekankan pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual secara menyeluruh.

Saran

Perawat diharapkan dapat mengintegrasikan terapi dzikir Asmaul Husna dalam praktik keperawatan anak. Untuk penelitian lanjutan, sebaiknya kita gunakan pendekatan eksperimental yang melibatkan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar. Ini bisa membantu memastikan hasilnya lebih

akurat dan bisa diterapkan lebih luas, tanpa kehilangan esensi dari temuan sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih banget ke semua pihak yang udah kasih dukungan dan bantuan selama penelitian ini jalan. Khusus buat rumah sakit tempat kita lakuin riset, terima kasih atas izin dan kerja sama yang mereka berikan, jadi semuanya bisa berjalan mulus tanpa ribet. Juga, penulis mau ucapin terima kasih yang tulus ke semua responden dan orang tua mereka yang mau ikut serta dalam penelitian ini, partisipasi mereka bener-bener penting banget buat hasilnya.

Selain itu, penulis sampaikan apresiasi yang dalam banget ke dosen pembimbing dan semua civitas akademika di Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, karena mereka udah kasih bimbingan, arahan, dan dukungan penuh selama proses penelitian sampe penyusunan artikel ini. Penulis bener-bener berharap temuan dari riset ini bisa bermanfaat besar dan bantu majuin ilmu keperawatan, apalagi kalau bisa diterapin dalam cara perawatan anak yang nggak pake obat saat mereka dirawat di rumah sakit. Ini kayak langkah kecil tapi berarti banget buat ningkatkan kualitas perawatan kesehatan anak, biar lebih baik dan lebih perhatian sama kenyamanan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asthiningsih, N. W. W. (2021). Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Ketajaman Penglihatan pada Anak Usia Sekolah : Literature Review, *3*(1), 139–149.
- Hakim, N., & Savitri, P. Y. (2019). Pengaruh Terapi Asmaul Husna Dengan Kombinasi Slow Deep Breathing Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Kematian

- Pada Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Dusun Kerto Kidul Pleret Bantul Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 74–81. <https://doi.org/10.32504/sm.v13i2.111>
- Isma, N. A., Astuti, E. S., & Pujiastuti, N. (2026). Hubungan Antara Lama Hari Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Ruang Topaz RS IHC Lavalette Malang Tahun 2025, 8(2019), 1481–1486.
- KEPPKN. (2021). *Pedoman dan Standar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional*.
- Khairani, A. I., & Olivia, N. (2018). Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Preschool Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i2.49>
- Luthfiyah, T. (2023). terapi dzikir dalam mengatasi kecemasan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa ypac surabaya. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Yulfa Dinda. (2024). Efektivitas Terapi Murottal Asmaul Husna dalam MengatasiKecemasan pada Mahasiswa. *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, 3(1), 622–632. <https://doi.org/10.61994/cpbs.v3i.188>
- Zulaikha, F. (2020). Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Kecemasan pada Anak Akibat, 1(3), 1752–1760. Retrieved from <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/971/537?>